BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini saya menggambarkan tentang data-data yang mewakili simbol dan gejala dari pikiran tak sadar dan pikiran sadar yang terdapat pada novel “Moby Dick”. Subbab 4.1 Simbol dari Pikiran Tak Sadar memaparkan tidak hanya simbol tetapi juga gejala-gejala yang merepresentasikan pikiran tak sadar, sedangkan 4.2 Simbol dari Pikiran Tak Sadar memaparkan tidak hanya simbol tetapi juga gejala-gejala yang merepresentasikan pikiran sadar. Kedua subbab ini mencantumkan pula model *triadic* yang serupa dengan pemaparan mengenai pikiran tak sadar dan pikiran sadar.

4.1 Simbol dan gejala yang merepresentasikan pikiran tak sadar

Novel “Moby Dick” ini menceritakan tentang pengalaman Ishmael, salah seorang awak kapal Pequod yang dikomandani oleh seorang kapten yang bernama Ahab. Kapal ini bertujuan untuk melakukan pemburuan paus. Dalam perjalanannya, Ishmael dan semua awak kapal yang ikut dalam perjalanan itu hanya fokus kepada perintah-perintah yang diberikan oleh kapten kapalnya, namun Ishmael dan yang lainnya belum mengetahui identitas ataupun sosok kapten kapal ini. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan di bawah ini, Ishmael tidak pernah melihat siapa Kapten Kapal Pequod

> *“ "Well, sir, I want to see what whaling is. I want to see the world."*

> *"Want to see what whaling is, eh? Have ye clapped eye on **Captain Ahab**?"*
> *"Who is Captain Ahab, sir?"*
> *"Aye, aye, I thought so. Captain Ahab is the Captain of this ship."*
> *"I am mistaken then. I thought I was speaking to the Captain himself."".* (2002:46)

Ismael mengira dia sedang diperintah oleh kapten kapalnya langsung untuk berburu paus. Namun, kenyataannya Ishmael sedang berhadapan dengan tangan kanannya kapten Ahab yang bernama kapten Peleg. Ishmael mencoba mempertanyakan tentang siapa kapten kapal Pequod ini sebenarnya, dengan maksud ingin mengetahui tujuan sebenarnya dari pelayaran ini. Hal itu disebabkan karena semua awak mengikuti perintah-perintah yang diberikan oleh kapten kapalnya tanpa mengetahui sosoknya. Salah satu contoh perintah itu adalah ketika semua awak kapal diharuskan mencari ataupun mengamati paus-paus yang terlihat di sekeliling kapal Pequod.

Ketidakhadiran Captain Ahab secara fisik pada kutipan di atas muncul sebagai simbol yang merepresentasikan pikiran tak sadar dari para awak kapalnya. Gejala-gejala yang membentuk Ahab sebagai pikiran tak sadar muncul karena para awak kapal tidak mengetahui keberadaan Ahab sebenarnya namun perintah-perintahnya untuk memburu paus tetap ada.

Namun dalam pengamatan yang dilakukan para awak kapal, Ishmael merasa ada hal yang aneh dengan apa yang diperintahkan itu. Hal aneh itu adalah ketika para awak kapal diperintahkan untuk lebih fokus mencari seekor paus putih. Karena barang siapa yang berhasil menemukan paus putih tersebut maka

akan diberi upah yang besar. Hal ini dijelaskan pada kutipan ketika Mr.Starbuck memberikan semangat kepada para awak kapalnya

> *"All ye mast-headers have before now heard me give orders about a **white whale**. Look ye! d'ye see this Spanish ounce of gold?"--holding up a broad bright coin to the sun--"it is a sixteen dollar piece, men. D'ye see it? Mr. Starbuck, hand me yon top-maul.(2002;104)"*

Di sinilah Ishmael mulai menyadari adanya hal yang mengganjal dalam pikirannya, sehingga dia mencoba untuk mencari tahunya lebih lanjut. Ishmael mencoba meyakinkan dirinya tentang apa yang dia pikirkan dengan cara berdiskusi dengan kapten Peleg. Ia mencoba untuk mempertanyakan tentang beberapa hal yang menurutnya ada kejanggalan dalam pelayaran ini. Salah satu kejanggalan itu adalah mengapa mereka harus lebih fokus untuk mencari paus putih. Ishmael mencoba menanyakan hal itu kepada kapten Peleg. Namun, yang Ishmael dapat hanyalah penjelasan tentang kewenangan kapten Peleg dan rekannya kapten Bildad dalam pelayaran ini. Mereka berdua hanya menyebutkan bahwa mereka tidak dapat memberi jawaban apapun selain keterangan bahwa mereka diberi tugas oleh kapten Ahab. Tentunya hal ini disebabkan oleh sosok Ahab yang mempunyai kewenangan penuh di kapal Pequod untuk melihat kinerja awak kapalnya dan mempersiapkan hal-hal dalam pelayaran ini.

Pemaparan di atas menunjukan bahwa pencarian *"white whale"* tersebut merupakan simbol yang merepresentasikan pikiran tak sadar karena ketika para awak kapal diperintahkan untuk mengamati paus, mereka hanya langsung berfokus pada *"white whale"*. Pencarian paus putih merupakan sebuah perintah mutlak dari Captain Ahab sebagai kapten kapal sehingga dia tidak memberikan

kewenangan penuh terhadap Peleg dan Bildad. Adapun kewenangan yang dimiliki Peleg dan Bildad dijelaskan oleh kutipan di bawah ini:

> *"Thou art speaking to Captain Peleg—that's who ye are speaking to, young man. It belongs to me and Captain Bildad to see the Pequod fitted out for the voyage, and supplied with all her needs, including crew. We are part owners and agents. But as I was going to say, if thou wantest to know what whaling is, as thou tallest ye do, I can out ye in a way of finding it out before ye bind yourself to it, past backing out. Clap eye on Captain Ahab, young man, and thou wilt find that* ***he has only one leg****."* (2002;46)

Ishmael merasa tidak yakin dengan apa yang dipikirkannya, karena ia merasa tidak ada hal yang menguatkan pemikirannya tersebut. Namun, pada data akhir dari kutipan di atas, Ishmael mulai menyadari bahwa ada satu pernyataan yang dilontarkan oleh kapten Peleg tentang orang yang mempunyai kewenangan penuh di kapal ini, ia adalah kapten Ahab. kapten Peleg menerangkan pada Ishmael bahwa Captain Ahab mempunyai satu kaki.

Pemaparan data di atas merujuk pada pengidentifikasian tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi sehingga suatu tindakan itu dapat terealisasikan dan hal ini menyerupai fase *the imaginary* dari Jacques Lacan yang mempunyai penjelasan bahwa dalam fase *the imaginary* adalah proses pengidentifikasian dari pikiran tak sadar menuju pikiran sadar. Keadaan fisik Capten Ahab dengan segala otoritas dan kewenangan penuhnya ada hubungannya dengan apa yang diperintahkannya selama ini untuk memburu paus putih. Perintah-perintah yang ditujukan kepada Ishmael dan para awak kapal lainnya untuk memburu paus putih yang bernama Moby Dick secara tidak langsung dipengaruhi oleh *"he has only*

one leg". Karena kutipan data itu lah yang mendorong Ahab untuk melakukan perburuan ini.

Dengan demikian ketidaksempurnaan fisik yang dimiliki oleh Ahab merupakan simbol yang merepresentasikan pikiran tak sadar dari perintah Ahab untuk memburu paus putih tersebut, karena representasi ini secara tidak langsung membuat para awak kapal mengikuti perintahnya meski mereka belum bertemu kaptennya. Ketidaksempurnaan fisiknya yang membuat Ahab memiliki maksud lain dari pelayaran itu. Maksud lain yang dimilikinya adalah tidak semata-mata hanya memburu paus, namun dia berniat untuk membalaskan dendamnya pada seekor paus yang bernama Moby Dick dengan memanfaatkan para awak kapalnya. Dengan demikian para awak kapal dan Ismael hanya dijadikan sebagai perantara Ahab untuk melakukan keinginan pribadinya.

Dalam penggalan kutipan sebelumnya, pernyataan *"he has only one leg"* hanyalah menjelaskan bahwa sekarang Ahab hanya mempunyai satu kaki. Namun setelah menganalisis lebih jauh tentang kutipan data tersebut, hal itu dapat memunculkan makna bahwa ada sesuatu yang menyebabkaan Ahab kehilangan salah satu kakinya. Itu memunculkan asumsi bahwa sebelum perburuan kali ini, Ahab memiliki penampilan fisik yang sempurna dengan sepasang kakinya. Perburuannya di masa lampau lah yang menyebabkan trauma karena kehilangan satu kakinya dan dirinya tidak bisa melupakan hal itu. Asumsi bahwa perburuan Ahab untuk memburu paus putih berdasarkan trauma untuk balas dendam dikuatkan oleh kutipan Ismael ketika bertanya apa yang terjadi pada Ahab sehingga dia kehilangan salah satu kakinya kepada kapten Peleg:

> *"What do you mean, sir? Was the other one lost by a whale?"*
> *"Lost by a whale! Young man, come nearer to me: it was devoured, chewed up, crunched by* ***the monstrousest*** *parmacetty that ever chipped a boat!--ah, ah!"* (2002;46)

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa satu kaki yang tidak dipunyai Ahab dikarenakan oleh pertarungannya dengan seekor monster sehingga memporak-porandakan kapal yang digunakan dalam pelayaran sebelumnya. Pernyataan *"by the monstrousest"* dapat merujuk pada paus putih yang selama ini Ahab fokuskan kepada para awak kapal untuk mencarinya. Ahab selalu memberikan perintah kepada awak kapalnya untuk mencari paus putih dengan iming-iming hadiah besar bagi siapa saja yang berhasil menemukan paus putih tersebut. Dalam hal ini terdapat makna yang mendukung penjelasan gejala-gejala yang bisa membentuk simbol dari pikiran tak sadar. Perburuan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah trauma yang tersimpan pada pikiran tak sadar Ahab. Berdasarkan pemaparan tersebut, "*the monstrousest"* tidak hanya merujuk pada paus putih saja seperti yang disebutkan sebelumnya melainkan juga pada kondisi Ahab sekarang ini. Maka "*the monstrousest"* merupakan simbol dari pikiran tak sadar yang mendorong Ahab untuk memburu paus putih. Hal itu sejalan dengan pemikiran Lacan bahwa pikiran tak sadar adalah hal yang memicu untuk melakukan pengulangan atau kebiasaan yang didasari oleh trauma.

Dalam pelayaran ini, Ahab beserta seluruh awak kapalnya berlayar menggunakan kapal yang bernama Pequod. Kapal Pequod ini adalah kapal yang dipersiapkan oleh Ahab untuk melakukan perburuan Moby Dick. Dalam kapal

Pequod terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari beberapa kabin. Kabin-kabin tersebut biasa dipakai oleh semua orang yang terlibat dalam pelayaran tersebut, namun ada salah satu ruangan yang bernama *the quarter-deck* yang pusat perhatian dari para awak kapal.

Quarter-deck adalah suatu ruangan yang selalu ditempati oleh Captain Ahab. Ruangan tersebut bisa dikatakan adalah sebagai ruangan rahasia yang tidak diperbolehkan Ahab untuk dimasuki oleh para awak kapal tanpa seizinnya. Bahkan beberapa kaki tangannya pun tidak bisa dengan seenakya masuk ke dalam ruangan itu tanpa ada perintah dari Captain Ahab. Kemisteriusan ruangan tersebut membuat para awak kapal diliputi keingintahuan.

Akan tetapi, dari sekian banyak awak kapal yang merasa penasaran hanya Ishmael yang memiliki keberanian untuk mengutarakannya. Dia menuturkan rasa ingin tahunya tersebut melalui pernyataan:

> *"Now when I looked about* ***the quarter-deck****, for someone having authority, in order to propose myself as a candidate for the voyage, at first I saw nobody; but I could not well overlook a strange sort of tent, or rather wigwam, pitched a little behind the main-mast. It seemed only a temporary erection used in port. It was of a conical shape, some ten feet high; consisting of the long,* ***huge slabs of limber black bone*** *taken from the middle and highest part of the jaws of the right-whale. Planted with their broad ends on the deck, a circle of these slabs laced together, mutually sloped towards each other, and at the apex united in a tufted point, where the loose hairy fibers waved to and fro like a top-knot on some old Pottowotamie Sachem's head."*(2002;45)

Kutipan di atas menjelaskan ketika Ishmael mencoba mencari tahu tentang *quarter-deck.* Dia mencoba untuk mengendap-endap masuk ke dalam ruangan itu,

belum dia masuk lebih dalam, keadaan dari *Quarter-deck* yang Ishmael lihat adalah seperti gudang piala dari Captain Ahab. Di sana terdapat beberapa koleksi hasil dari bururan Ahab di masa lalunya, contohnya seperti terdapatnya kepala rusa yang terdapat di dindingnya sebagai pajangan, juga tulang rahang yang dijadikan penopang tendanya dan gundukan kulit binatang berbulu yang disimpan di atas penopang tendanya itu. Semua itu membuat pikiran Ishmael menjadi-jadi. Sehingga membuat Ishmael yang sudah merasa tidak bisa membendung rasa ingintahunya mencoba untuk masuk lebih jauh ke dalam ruangan tersebut.

Dia mencoba mengendap-endap masuk ke dalam *quarter-deck* tersebut. Namun, baru saja Ishmael melihat ke dalam ruangan tersebut, dia sudah merasakan ada hal yang aneh dengan tempat ini. Dia melihat benda-benda yang membuatnya terkejut karena menurutnya tidaklah lazim benda-benda tersebut berada di dalam kabin dari sebuah kapal. Terlebih lagi, ketika dia melihat di ujung ruangan itu terdapat sebuah tenda. Tenda itu didirikan menggunakan bahan-bahan yang tak wajar seperti tulang rahang paus sebagai penopangnya. Dia semakin terkejut dengan bahan-bahan yang dijadikannya untuk membangun tenda tersebut. Ishmael melihat kerangka hitam dari rahang seekor paus untuk menopang tendanya, dan sesuatu yang serat berbulu longgar melambai ke sana kemari seperti kunciran pada beberapa kepala *Pottowotamie Sachem*.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang menjadi bagian dari tenda tersebut khususnya "*huge slabs of limber black bone"* sebagai simbol pikiran tak sadar yang merujuk pada hasrat yang dipunyai oleh Ahab untuk memburu paus putih. Itu karena Ahab merasa dengan melihat "*huge*

slabs of limber black bone”, Ahab merasa termotivasi untuk menuntaskan hasratnya dalam membalaskan dendamnya.

Seperti yang dipaparkan di atas, *the quarter-deck* sangatlah rahasia dan tidak diketahui kecuali hanya oleh beberapa orang saja. Beberapa orang yang mengetahui keberadaan ruangan itu pun merupakan orang yang memiliki wewenang sebagai kapten, sehingga dengan kerahasiaannya itu, membuat semua orang yang tidak mempunyai kewenangan merasa heran dan curiga dengan apa yang terjadi di dalamnya.

Islmael melihat itu semua dari bagian depan *quarter-deck. Quarter-deck* terdiri dari dua ruangan, ruangan pertama adalah ruangan yang biasa para kaki tangan Ahab menerima perintah-perintah yang diberikannya. Sementara itu, ruangan utama yang sering ditinggali Ahab ada setelah ruangan bagian depannya, bagian depan dan bagian dalamnya dipisahkan oleh dinding kayu yang di tengahnya ada celah seperti kerangka sebuah pintu.

Setelah beberapa langkah dia mencoba masuk ke dalam, dia merasakan keberadaan seseorang di balik tirai tenda tersebut. Dia berpikir bahwa seseorang itu tidak salah lagi adalah Captain Ahab. Ahab sudah menyadari kedatangan Ismael ke ruangannya tersebut dan segera memerintah Ishmael keluar. Akhirnya Ishmael keluar dengan perasaan takut meski dengan rasa keingintahuannya yang belum juga terjawab. Ishmael bertanya pada dirinya sendiri untuk mengetahui alasan yang mendasari seorang kapten kapal merasa nyaman berada di tempat tersebut. Hal ini disebabkan Ishmael menganggap ruangan dan isinya menakutkan.

Setelah ditelisik lebih jauh makna implisit yang terdapat pada pemaparan kutipan di atas berhubungan dengan gejala untuk terbentuknya pikiran tak sadar dan pikiran sadar. Rasa penasaran dan rasa keingintahuan Ishmael tentang apa yang terjadi dalam *Quarter-deck* tersebut menyerupai fase *the imaginary* yang bertujuan untuk memahami situasi yang ada. Fase ini mencakup pikiran sadar dan pikiran tak sadar karena pengidentifikasian tersebut muncul diakibatkan pencarian tentang kebenaran yang terjadi.

Sampai kasus ini, dalam memberikan perintahnya, Ahab tidak memberikan perintah itu secara bertatapan wajah dengan para awak kapalnya, Ahab hanya diam di dalam ruangannya dan memanggil kaki tangannya untuk masuk sampai bagian depan dari *quarter-deck* tersebut untuk memberikan perintahnya. Kedua kaki tangannya tersebut adalah Captain Peleg dan Captain Bildad. Sehingga yang memberikan perintah secara berhadapan langsung dengan para awak kapal adalah kedua kapten tersebut. Tindakan kedua kapten tersebut bertujuan untuk merahasiakan apa yang terjadi dalam *quarter-deck*. Kerahasiaan *quarter-deck* tersebut diperkuat oleh kutipan:

> *"Here upon the very point of starting for the voyage, Captain Peleg and Captain Bildad were going it with a high hand on* ***the quarter-deck****, just as if they were to be joint-commanders at sea, as well as to all appearances in port. And, as for Captain Ahab, no sign of him was yet to be seen; Only, they said he was in the cabin. But then, the idea was, that his presence was by no means necessary in getting the ship under weigh, and steering her well out to sea. Indeed, as that was not at all his proper business, but the pilot's; and as he was not yet completely recovered--so they said--therefore, Captain Ahab stayed below."*(2002: 67)

Kutipan di atas menjelaskan ketika Peleg dan Bildad berdiri di depan *quarter-deck* untuk memberikan perintah kepada para awak kapalnya agar berrsiap-siap melakukan pelayaran. Seperti biasanya, Captain Ahab belum juga muncul untuk memberikan langsung perintah-perintah tersebut kepada para awaknya. Namun para awak kapal mendapat penjelasan dari Peleg dan Bildad bahwa dia berada di kabin. Mereka mengatakan bahwa penjelasan yang diminta Ishmael dilakukan bukan saat yang tepat sebab Ahab tidak akan memperlihatkan sosoknya kepada para awak sebelum dia pulih.

Penjelasan di atas menunjukan bahwa kerahasiaan *quarter-deck* sangat dijaga oleh para pemimpin yang mempunyai kewenangan dalam pelayaran tersebut dan hal ini menujukan bahwa *quarter-deck* adalah simbol yang merepresentasikan pikiran tak sadar.

Meskipun pada akhirnya Captain Ahab memperlihatkan wujudnya kepada para awak kapalnya, dia tetap tidak mau pergi jauh-jauh dari *quarter-deck* tersebut. Bahkan ketika Ahab memberikan perintah ataupun sedang mengawasi keadaan di luar, dia hanya berdiri di depan *quarter-deck* tersebut sambil mengangkat tangannya untuk memerintah para awak kapalnya melakukan sesuatu. Hal itu dijelaskan oleh kutipan di bawah ini

> *"Some considering touch of humanity was in him; for at times like these, he usually abstained from patrolling the quarter-deck; because to his wearied mates, seeking repose within six inches of his ivory heel, such would have been the reverberating crack and din of that bony step, that their dreams would have been of the crunching teeth of sharks."*(2002;82)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Ahab sudah mau menunjukan jati dirinya untuk memberikan perintah-perintah dan mengamati mengenai perburuan Moby Dick ini. Meskipun dia sudah menunjukan jati dirinya, Ahab tidak bergerak jauh dari *quarter-deck* tersebut bahkan dia biasanya berpatroli di depan *quarter-deck* tersebut.

Pemaparan dari data tersebut memperlihatkan usaha Ahab dan kedua kaki tangannya untuk tetap merahasiakan apa yang terjadi di dalam *quarter-deck* tersebut dari orang-orang yang tidak mempunyai wewenang lebih dalam pelayaran ini. Dengan demikian pemaparan itu merujuk pada terbentuknya *the quarter-deck* sebagai pikiran tak sadar bagi orang-orang yang tidak mempunyai kewenangan lebih untuk memberikan komando dalam pelayaran ini. Hal ini sepaham dengan pemikiran Lacan tentang pikiran tak sadar yang mempunyai pengertian bahwa pikiran tak sadar adalah suatu hal yang bisa disimpan dengan baik oleh pikiran sadar di dalam ranah pikiran tak sadar. Namun apabila ada sesuatu hal yang mengingatkannya terhadap pikiran tak sadar, pikiran tak sadar akan kembali terangkat ke permukaan.

Seperti yang sudah dipaparkan, pikiran tak sadar dapat disimpan jauh dalam pikiran seseorang dengan menjaganya tetap pada tempatnya dan fenomena ini disebut Lacan sebagai *"jouissance"*. Dalam kasus ini, *"jouissance"* yang muncul dikarenakan penderitaan Ahab akibat kejadian di masa lalunya yang membentuk trauma.

Pelayaran ini begitu penting bagi Ahab untuk meralisasikan pembalasan dendamnya terhadap Moby Dick. Dia menghalalkan segala cara demi

terwujudnya pembalasan dendam tersebut. Dalam perjalanannya Ahab dan para awak kapal berlabuh di beberapa pulau yang mereka singgahi untuk sekedar beristirahat sejenak ataupun untuk menambahkan simpanan makanan mereka yang sudah mulai berkurang dan juga untuk mencari informasi tentang keberadaan paus putih. Karena Ahab sadar meskipun perburuan ini berpacu dengan waktu para awak kapal harus berada dalam kondisi yang baik untuk tetap mengawasi munculnya paus putih.

Ketika meraka berlabuh di salah satu pulau dan bertemu dengan kapal lain yang mempunyai misi yang sama untuk berburu paus. Kapal tersebut berburu paus untuk mengambil *"sperm whale"* guna diperdagangkan. Kapten kapal tersebut bernama Captain Boomer, Captain Boomer dijuluki juga sebagai *"the English Captain"*. Ketika para awak kapal Pequod bertanya kepada para awak kapal yang mereka temui, tanpa disengaja Boomer mendengar apa yang para awak kapal Peqoud tanyakan kepada para awak kapalnya. Boomer tertarik dengan apa yang para awak kapal Pequod perbincangkan sehingga dia ingin berbagi pengalaman yang bertujuan untuk mengingatkan Ahab.

Setelah Boomer bertemu dengan Ahab, Boomer mencoba untuk membagi pengalamannya tentang paus putih alias Moby Dick, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini

> *"Do you know,gentlemen, that the digestive organs of the whale are so inscrutably constructed by Divine Providence, that itis quite impossible for him to completely digest even a man's* ***arm****? And he knows it too. So that what you take for the White Whale's malice is only his awkwardness. For he never means to swallow a single limb; he only thinks to terrify by feints."(2002;279)*

Kutipan di atas menceritakan ketika Boomer berhadapan dengan paus putih, dan hasilnya dia kehilangan salah satu lengannya yang diakibatkan oleh pertarungan tersebut. Dia menceritakan apa-apa yang telah Boomer alami ketika dia berhadapan dengan paus putih. Dia menggambarkan betapa ganasnya monster tersebut, paus putih melahap dan menelan apa yang dia lahap tanpa mengunyahnya terlebih dahulu. Di sini Boomer mempunyai maksud baik, dia mencoba mengingatkan Ahab dan para awak kapalnya agar tidak berurusan dengan Moby Dick tersebut.

Sesuai dengan pemaparan Boomer ketika dirinya berburu *"sperm whale"* sehingga kehilangan sebelah lengannya yang diakibatkan pertarungannya dengan paus putih. Itu menandakan bahwa *"arm"* adalah simbol yang merepresentasikan pikiran tak sadar dari Boomer. Pikiran tak sadar tersebut muncul karena tujuan dari Boomer untuk mengingatkan Ahab dan para awak kapalnya utuk tidak memburu paus putih tersebut di dasari oleh pengalamannya yang membentuk trauma dalam diri Boomer.

4.2. Simbol dan gejala yang merperesentasikan pikiran sadar

Pelayaran ini tidaklah berjalan dengan mulus, banyak terjadi masalah yang para awak kapal hadapi ketika melakukan pelayaran ini. Seperti salah satu masalah yang dihadapi ketika saat kapal Pequod terpaksa berlabuh ke sebuah pulau karena persediaan makanan mereka sudah menipis. Menurut Ahab itu menjadi suatu masalah karena mereka akan membuang waktu untuk berburu paus putih yang muncul pada saat bulan purnama. Namun itu harus dilakukan karena

itu menunjang untuk pemburuannya ini. Captain Ahab memberikan perintah pada semua orang dalam kapal agar mengumpulkan makanan yang banyak. Dia tidak peduli cara yang harus dilakukan oleh para awak sebab baginya hal terpenting adalah persediaan makanan dapat terpenuhi. Hal itu bertujan untuk memenuhi persedian makanan dalam mengarungi perburuan ini, seperti yang dijelaskan dalam kutipan di bawah ini:

> *"At the period of our arrival at the Island,* ***the heaviest storage*** *of the Pequod had been almost completed; comprising her beef, bread, water, fuel, and iron hoops and staves."(2002;62)*

Sebagian persediaan makanan yang dimiliki kapal Pequod berasal dari pulau yang mereka singgahi. Ahab tidak terlalu menekankan tentang bagaimana cara mereka mendapatkan persediaan makanan, yang penting bagi Ahab mereka tidak banyak menghabiskan waktu untuk mendapatkan persediaan makanannya. Sampai-sampai beberapa kaki tangan Ahab pun diharuskan untuk membantu para awak kapalnya untuk mengumpulkan persediaan makanan tersebut. Semua itu dilakukan semata-mata untuk memenuhi apa yang diperintahkan oleh Ahab.

Para awak kapal melakukaan apa yang diperintahkan Ahab untuk memenuhi gudang makanan kapal Pequod. Para awak kapal menyadari perintah Ahab kali ini untuk kepentingan mereka bersama demi berlangsungnya pelayaran ini. Dari pemaparan tersebut *"the heaviest storage"* adalah simbol yang merepresentasikan pikiran sadar dari para awak kapal karena hal ini menyerupai pengertian pikiran sadar menurut Lacan, dimana menurut Lacan pikiran sadar itu adalah yang menentukan sebuah tindakan terjadi dengan mengetahui situasi dan keadaannya.

Namun dengan bergabungnya kapten Peleg dan Bildad untuk turun tangan langsung demi mengumpulkan persediaan pelayaran ini memunculkan anggapan yang membuat Ishmael merasa bahwa Ahab tidak pandang bulu kepada siapa pun yang berada di kapal Pequod untuk memenuhi keinginannya. Ishmael sempat memikirkan hal itu meski hanya sejenak dan dapat dilihat pada pernyataannya berikut:

> *"the two Captains, Peleg and Bildad, could attend to everything necessary to fit the vessel for **the voyage**. If I had been downright honest with myself, I would have seen very plainly in my heart that I did but half fancy being committed this way to so long a voyage, without once laying my eyes on the man who was to be the absolute dictator of it, so soon as the ship sailed out upon the open sea." (2002;63)*

Captain Peleg dan Bildad adalah orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi apapun yang dibutuhkan untuk pelayaran kali ini. Namun dalam perintahnya kali ini Ahab memerintahkan Peleg dan Bildad agar turun tangan langsung untuk mencari persediaan pelayaran ini. Dalam pikiran Ishmael, perintah yang di tujukan kepada kedua kapten tersebut adalah hal wajar yang dilakukan oleh Ahab, namun dia memiliki rasa ingin tahu terhadap penyebab seorang kapten kapal alias Ahab tidak turun langsung untuk memeriksa setiap kebutuhan selama pelayarannya. Pada akhirnya, Ishmael merasa bahwa kapten kapal ini adalah seorang diktator. Dia mengambil kesempatan untuk memperbudak siapapun yang ikut pada pelayarannya ini.

Terlebih lagi dengan sikap kedua kaki tangan kapten kapalnya yang seperti melakukan tugasnya seperti awak kapal Pequod lainnya tanpa menanyakan apa

pun. Ishmael merasa bahwa semua orang yang ikut dalam pelayaran ini, khususnya dia sendiri, merasa berada dibawah intimidasi dan tekanan kapten kapal yang benar-benar seorang diktator. Hal ini menandakan bahwa Ahab memandang semua orang yang terlibat dalam perburuan paus ini sama rata tidak ada yang dispesialkan. Namun hal itu menjadi tidak wajar karena sebagai orang kepercayaan Ahab, Peleg dan Bildad seharusnya hanya fokus untuk memburu target, tidak untuk ikut mencari persediaan makanan dan turun dari kapal. Pemaparan tersebut menyerupai fase *the imaginary* yang bersifat selalu mengidentifikasi atas apa yang terjadi.

Peleg dan Bildad menyadari bahwa mereka memang harus mengikuti perintah-perintah yang diucapkan oleh Ahab sang penguasa kapal Pequod karena mereka berada pada perburuan yang dikomandoi Ahab. Sehingga mereka tetap menjalankan perburuan paus ini. Hal ini sepaham dengan pemikiran Lacan bahwa suatu tindakan atau hal yang dilakukan dengan mengetahui situasi yang ada disebut dengan pikiran sadar. Maka dari itu, *"the voyage"* merupakan simbol yang merepresentasikan pikiran sadar bagi Peleg dan Bildad. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan di bawah ini:

> *"**the whaling voyage** was welcome; the great flood gates of the wonder-world swung open, and in the wild conceits that swayed me to my purpose, two and two there floated into my inmost soul, endless processions of the whale, and, mid most of them all, one grand hooded phantom, like a snow hill in the air".(2002;6)*

Para awak kapal merasa antusias untuk melakukan perburuan ini, karena mereka berfikir dengan mengikuti perburuan paus ini, meraka akan mendapatkan

upah yang tinggi. Hal yang diinginkan para awak kapal untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi di sini menyerupai fase *the real* yang merujuk terjadinya *"the whaling voyage"*. Karena hal yang mendorong para awak kapal untuk memutuskan bergabung pada pelayaran ini adalah untuk mencari upah yang dapat menaikan taraf hidup mereka dengan cara memburu paus dan mengambil *"sperm whale"* untuk diperdagangkan, tidak seperti Ahab yang menjadikan perburuan paus ini sebagai alat untuk membujuk para awak kapalnya ikut dalam *"whaling voyage"* ini.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa meskipun meraka berada di bawah tekanan dan intimidasi Ahab, para awak kapal tetap mengikuti perburuan paus ini. Dengan demikian pemapaparan tersebut merujuk pada simbol yang merepresentasikan pikiran sadar dari para awak kapal yang diwakili oleh *"the whaling voyage"*.

Dalam perjalanannya kapal Pequod bertemu dengan kapal lain yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu memburu paus. Kapal tersebut dinahkodai oleh Captain Boomer. Mereka mencoba menukar informasi tentang buruan mereka, namun ketika salah satu awak Pequod menanyakan tentang keberadaan paus putih, Boomer merasa tertarik untuk menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan paus putih tersebut. Boomer menceritakan bahwa paus utih tersebut sangatlah ganas, itu karena sebelah lengan yang tidak dipunyai Boomer disebabkan pertarungannya dengan paus putih alias Moby Dick. Para awak Pequod menanyakan mengapa Boomer tidak membalaskan dendamnya terhadap

paus putih tersebut. Alasan Boomer untuk tidak membalas dendam dijelaskan oleh kutipan di bawah ini:

> *There would be great glory in killing him, I know that; and there is a ship-load of precious sperm in him, but, hark ye,* ***he's best let alone****;"(2002;297)*

Dari kutipan data Boomer sebenarnya ingin membelas dendamnya, namun dia tidak ingin berurusan lagi dengan monster paus putih alias Moby Dick. Boomer mencoba menjelaskan, dia tidak ingin berurusan lebih dengan Moby Dick karena menurutnya, dia tidak mungkin mendapatkan lengannya kembali dan juga Boomer rasa dia tidak punya cukup kekuatan untuk menghadapinya. Sehingga Boomer tidak mengikuti hasratnya untuk balas dendam. Ia mencoba mengingatkan para awak Pequod untuk tidak berurusan dengan paus putih tersebut. Lebih baik biarkan dia hidup dengan bebas.

Melalui pemaparan diatas, jelas bahwa Boomer mengetahui apa yang seharusnya dia lakukan. Maka dari itu, "*he's best let alone*" merupakan simbol yang merepresentasikan pikiran sadar dari apa yang Captain Boomer lakukan. Dikategorikan sebagai pikiran sadar karena pikiran sadar bisa dikatakan sebagai tindakan atau hasil yang didasari oleh keinginan yang terdapat dalam memori yang tersimpan pada ranah pikiran tak sadar.